

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:13) mendefinisikan Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal variabel tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dari penelitian ini yaitu *profitabilitas*, *leverage* dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013.

3.2 Metode penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Menurut Sugiyono (2013:5) metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Demikian juga dengan yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2013:206) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *profitabilitas* (X_1), *leverage* (X_2), dan variabel dependen dalam penelitian ini pengungkapan *corporate social responsibility* (Y).

Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk hubungan kausalitas antara variabel melalui pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi liner berganda, hal ini bertujuan untuk mengestimasi rata-rata nilai variabel yang didasarkan pada nilai variabel bebas, menguji hipotesis karakteristik dependensi, dan untuk meramalkan nilai rata-rata variabel bebas yang didasarkan pada nilai variabel bebas diluar jangkauan sampel.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat, entah secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas

(Sekaran,2009:118). Variabel indenpenden pada penelitian ini adalah *profitabilitas* dan *leverage*.

1. Profitabilitas

Menurut Darsono et. al (2005) mendefinisikan ROE (*Return on equity*) adalah analisis yang bisa mengetahui tingkat pengembalian yang dapat diberikan perusahaan kepada para investor. Sedangkan menurut Mardiyanto (2009) ROE digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, oleh karena itu ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham.

2. Leverage

Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* keuangan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan proporsi total utang terhadap ekuitas pemegang saham. Digunakan DER karena rasio ini menggambarkan keseimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno, 2009:249).

3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sekaran, 2009:116).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* yang dilihat dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini, metode analisis yang digunakan

adalah metode *content analysis* untuk mengukur pengungkapan *corporate social responsibility* yang diungkapkan dalam *annual report*. Pengukuran CSR juga dilakukan dengan melihat item-item pengungkapan yang telah termuat dalam laporan berkelanjutan (*sustainability report*) sesuai dengan standar *Global Reporting Initiatives* (GRI). Pada setiap kategori pengungkapan GRI terdapat beberapa item sehingga apabila dijumlahkan totalnya 79 item. Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan sosial. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan atau laporan berkelanjutan perusahaan diberi skor 1, dan jika item dalam pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 0.

Penilaian dari *corporate social responsibility disclosure index* ini dilakukan dengan cara membandingkan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk dapat memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI, sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X}{79 \text{ item}}$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan

X : Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan

Berikut ini dijabarkan mengenai item-item *corporate social responsibility disclosure index* yang berjumlah 79 item menurut dengan standar *Global Reporting Initiatives* (GRI) yaitu:

Tabel 3.1

Indikator-indikator Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI

No	Kode GRI	Item CSR berdasarkan GRI
1	EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi
2	EC2	Implikasi finansial akibat perubahan iklim
3	EC3	Dana pensiun karyawan
4	EC4	Bantuan finansial dari pemerintah
5	EC5	Standar upah minimum
6	EC6	Rasio pemasok lokal
7	EC7	Rasio karyawan lokal
8	EC8	Pengaruh pembangunan infrastruktur
9	EC9	Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung
10	EN1	Pemakaian material
11	EN2	Pemakaian material daur ulang
12	EN3	Pemakaian energi langsung
13	EN4	Pemakaian energi tidak langsung
14	EN5	Penghematan energy
15	EN6	Inisiatif penyediaan energi terbarukan
16	EN7	Inisiatif mengurangi energi tidak langsung
17	EN8	Pemakaian air
18	EN9	Sumber air yang terkena dampak
19	EN10	Jumlah air daur ulang
20	EN11	Kuasa tanah di hutan lindung
21	EN12	Perlindungan keanekaragaman hayati
22	EN13	Pemulihan habitat
23	EN14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati
24	EN15	Spesies yang dilindungi
25	EN16	Total gas rumah kaca
26	EN17	Total gas tidak langsung yang berhubungan dengan gas rumah kaca
27	EN18	Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca

28	EN19	Pengurangan emisi ozon
29	EN20	Jenis-jenis emisi udara
30	EN21	Kualitas pembuangan air dan lokasinya
31	EN22	Klasifikasi limbah dan metodepembuangan
32	EN23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
33	EN24	Limbah berbahaya yang ditransportasikan
34	EN25	Keanekaragaman hayati
35	EN26	Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan
36	EN27	Persentase produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
37	EN28	Nilai moneter akibat pelanggaran peraturan dan hukum lingkungan hidup
38	EN29	Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk
39	EN30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan
40	LA1	Jumlah karyawan
41	LA2	Tingkat perputaran karyawan
42	LA3	Kompensasi bagi karyawan tetap
43	LA4	Perjanjian Kerja Bersama
44	LA5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional
45	LA6	Majelis kesehatan dan keselamatan kerja
46	LA7	Tingkat kecelakaan kerja
47	LA8	Program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan
48	LA9	Kesepakatan kesehatan dan keselamatan kerja
49	LA10	Rata-rata jam pelatihan
50	LA11	Program persiapan pension
51	LA12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir
52	LA13	Keanekaragaman karyawan
53	LA14	Rasio gaji dasar pria terhadap wanita
54	HR1	Perjanjian dan investasi menyangkut HAM
55	HR2	Persentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM

56	HR3	Pelatihan karyawan tentang HAM
57	HR4	Kasus diskriminasi
58	HR5	Hak berserikat
59	HR6	Pekerja di bawah umur
60	HR7	Pekerja paksa
61	HR8	Tenaga keamanan terlatih HAM
62	HR9	Pelanggaran hak penduduk asli
63	SO1	Dampak program pada komunitas
64	SO2	Hubungan bisnis dan risiko korupsi
65	SO3	Pelatihan anti korupsi
66	SO4	Pencegahan tindakan korupsi
67	SO5	Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik
68	SO6	Sumbangan untuk partai politik
69	SO7	Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha
70	SO8	Hukuman atau denda pelanggaran peraturan perundangan
71	PR1	Perputaran dan keamanan produk
72	PR2	Pelanggaran peraturan dampak produk
73	PR3	Informasi kandungan produk
74	PR4	Pelanggaran penyediaan info produk
75	PR5	Tingkat kepuasan pelanggan
76	PR6	Kelayakan komunikasi pemasaran
77	PR7	Pelanggaran komunikasi pemasaran
78	PR8	Pengaduan tentang pelanggaran privatisasi pelanggan
79	PR9	Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk

Sumber: GRI (*global Reporting Initiatives*) G3 Guidelines

Adapun variabel pada penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 3.2

Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Profitabilitas</i> (ROE) (X ₁)	Menurut Darsono et. al (2005) mendefinisikan ROE (<i>Return on equity</i>) adalah analisis yang bisa mengetahui tingkat pengembalian yang dapat diberikan perusahaan kepada para investor. Sedangkan menurut Mardiyanto (2009) ROE digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.	$ROE (X_1) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (DER) (X ₂)	Menurut (Sutrisno, 2009:249) Rasio yang digunakan untuk mengukur <i>leverage</i> keuangan adalah <i>Debt to Equity</i>	$DER (X_2) = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

	<p><i>Ratio</i> (DER). DER merupakan proporsi total utang terhadap ekuitas pemegang saham. Digunakan DER karena rasio ini menggambarkan keseimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.</p>		
<p>Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Y)</p>	<p>Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSRDI (<i>corporate social responsibility disclosure index</i>) berdasarkan indikator GRI (<i>global reporting initiatives</i>) yang dapat diperoleh dari <i>website</i> (www.globalreporting.org).</p>	<p>CSRDI = $\frac{\sum X}{79 \text{ item}}$</p> <p>Keterangan: CSRDI: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> Perusahaan. X: Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan.</p>	Rasio

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2013:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang terdapat pada perusahaan manufaktur berjumlah 138 perusahaan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan informasi yang sesuai dengan kriteria serta pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2012-2013 melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan perusahaan secara lengkap.
2. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan pada tahun 2012-2013 di Bursa Efek Indonesia.

3. Perusahaan manufaktur memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Melalui metode tersebut, maka sampel yang di gunakan berjumlah 25 perusahaan yang sesuai dengan kriteria di atas. Berikut rincian sampelnya:

Tabel 3.3
Rincian Sempel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Populasi	138
2.	Tidak termasuk kriteria 1	(48)
3	Tidak termasuk kriteria 2	(28)
4	Tidak termasuk kriteria 3	(37)
	Jumlah Sempel	25

Tabel 3.4

**Daftar Sempel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2012-2013**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
2.	AMFG	PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
3.	ASII	ASTRA internasional
4.	ARNA	ARWANA CITRAMULIA Tbk
5.	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
6.	BRAM	INDOKORDSA

7.	ETWA	PT. ETERINDO WAHANATAMA Tbk
8.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
9.	GDYR	GOODYEAR
10.	GGRM	PT. GUDANG GARAM Tbk
11.	HMSP	PT. HM SAMPOERNA Tbk
12.	INDF	Indofood
13.	IPOL	PT. INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
14.	JPRS	PT. JAYA PARI STEEL Tbk
15.	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
16.	KLBF	KALBE
17.	MASA	MULTISTRADA ARAH SARANA Tbk
18.	MDRN	MODERN INTERNASIONAL
19.	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk
20.	PBRX	PT. PAN BROTHERS Tbk
21.	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
22.	SRSN	PT. INDO ACIDATAMA Tbk
23.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
24.	TSPC	PT. TEMPO SCAN PACIFIC Tbk
25.	VOKS	PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk

Sumber:www.idx.co.id data diolah (2014)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Laporan tahunan diperoleh yaitu dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan dan meringkas data yang terkait dengan penelitian. Penggunaan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, yaitu data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Tahapan selanjutnya dilakukan penelusuran dan pencatatan informasi pada laporan tahunan yang berkaitan dengan penelitian.

Metode *content analysis* digunakan untuk mengukur jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* dengan membaca dan memberi kode informasi yang terkandung di dalamnya menurut pengungkapan yang dipilih. Apabila item yang ditentukan diungkapkan oleh perusahaan di laporan tahunan, maka akan diberi skor 1 sedangkan, apabila item yang ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan di laporan tahunan, maka akan diberi skor 0.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Tujuannya untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian

meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2009):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* < 0.10 atau *VIF* > 10 . Kedua ukuran

ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3. Uji Autokortelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghazali (2011:110), salah satu cara yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Setelah nilai *DW* diketahui dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k). Jika $du < dw < 4 - dw$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dan sebaliknya. Selain itu, menurut Ghazali (2011:111), Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan ketentuan berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai d	Keterangan
$<1,1$	Ada Autokorelasi
$1,1 - 1,54$	Tidak Ada Kesimpulan
$1,55 - 2,46$	Tidak Ada Autokorelasi
$2,47 - 2,9$	Tidak Ada Kesimpulan
$>2,91$	Ada Autokorelasi

Sumber: Ghazali (2011:111)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika hasil uji Glejser menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikansinya > 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali,2009).

3.2.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Variabel independen dalam penelitian ini *profitabilitas* dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan *corporate social responsibility* yang dihitung dengan menggunakan CSRDI. Hubungan antara *profitabilitas* dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks*

X_1 = *Profitabilitas (ROE)*

X_2 = *Leverage (DER)*

a = Konstanta dari persamaan regresi

e = Term of Error

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

3.2.5.3 Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Simbol dari besaran korelasi adalah r yang disebut koefisien korelasi. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013:250) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.2.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena (R^2) mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* (R^2) berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* (R^2) semakin mendekati 1 maka makin baik kemampuan model tersebut menjelaskan variabel dependen.

3.2.5.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan (*fit model*) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

3.2.5.6 Uji Parametrik Individual (Uji Statistik t)

Uji parametrik individual tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikan $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen





